

STIMULASI KECERDASAN SPIRITUAL DAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK MELALUI MEDIA ANIMASI NUSSA DAN RARRA

Sri Wulan¹, Lenny Nuraeni²

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi.

² IKIP Siliwangi, Cimahi.

¹sriefulsyahdu@gmail.com, ²lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Spiritual intelligence in children is no less important than intellectual intelligence and emotional intelligence, spiritual intelligence has an important role in a child's life, spiritual intelligence is a person's ability to behave based on God, spiritual intelligence is closely related to the way children behave or have children's morals. In the era of technological development, the use of sophisticated media can be utilized in stimulating children related to spiritual intelligence and moral education, Nussa and Rarra's animated media can be a medium for giving educational messages about spiritual values and moral education. The research of this article uses a qualitative approach with the library research method (Qualitative approach with Library research methods), while the data collection techniques in this study use documentation and data research in published articles, the data analysis used is the bibliographic annotation analysis method. This research will be used in an effort to find and collect data, compile, use, and interpret existing data. From the results of this study, data or findings obtained that there are many spiritual values and moral education contained in the animated film Nussa and Rarra.

Keywords: Spiritual Intelligence, Moral Education, Nussa and Rarra Animation Media.

ABSTRAK

Kecerdasan Spiritual pada anak tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual memiliki peranan yang penting dalam kehidupan anak, kecerdasan sipiritual merupakan kemampuan seseorang dalam berperilaku yang didasarkan Tuhan, kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan cara anak dalam berperilaku atau akhlak anak. Di era perkembangan teknologi penggunaan media yang canggih dapat dimanfaatkan dalam pemberian stimulasi pada anak terkait kecerdasan spiritual serta pendidikan akhlak, media animasi Nussa dan Rarra dapat menjadi media pemberi pesan edukasi mengenai nilai-nilai spiritual dan pendidikan akhlak. Penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*Qualitative approach with Library research methods*) adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi serta riset data pada artikel yang telah di publikasi, analisis data yang di gunakan yaitu dengan metode analisis anotasi bibliografi. Penelitian ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Dari hasil penelitian ini diperoleh data atau temuan bahwa banyak nilai spiritual dan pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Pendidikan Akhlak, Media Animasi Nussa dan Rarra

PENDAHULUAN

Anak merupakan pribadi yang unik dan peniru yang ulung serta pribadi

yang aktif sehingga proses pemberian stimulus pada anak haruslah di sampaikan melalui cara yang unik dan meli-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

batkan anak sepenuhnya, pemberian stimulus yang unik dan asik yaitu dapat diberikan melalui bermain, bermain seraya belajar sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini (Mursid, 2015). Dalam bermain tanpa disadari anak menyerap banyak informasi dan pengetahuan, pada saat anak bermain maka akan muncul perasaan yang menyenangkan, ketika anak berada pada kondisi senang maka anak dapat menyerap dan menerima informasi secara maksimal. Bermain mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi anak, bermain merupakan kebutuhan alamiah bagi anak, dalam aktivitas bermain anak dapat belajar berbagai hal yang baru yang belum anak ketahui sebelumnya, dengan bermain anak dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, dan nilai agama dan moral (Fadlillah, 2019).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. (Nuraeni, 2015). Anak merupakan makhluk sempurna yang Tuhan ciptakan dengan dikaruniai kecerdasan yang membuat anak menjadi makhluk yang sempurna dan istimewa yang dapat menjalankan kholifah di muka bumi, pada dasarnya anak memiliki tiga kecerdasan yaitu kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ) yang menjadi fitrahnya, namun dalam perkembangannya berbeda yang di pengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Fase 0-6 tahun merupakan fase keemasan bagi anak sehingga di harapkan pendidik maupun orang tua serta lingkungan sekitar dapat membantu men-

stimulus kecerdasan anak, khususnya kecerdasan spiritual (Rifai, 2019). Pada masa keemasan ini merupakan fase yang dapat dipergunakan secara optimal untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan ke dalam jiwa setiap anak, dengan kata lain fase ini merupakan tahapan yang penting untuk pembentukan kepribadian anak (Nuraeni, Andrisyah, & Nurunnisa, 2019) Mendidik atau menstimulus kecerdasan spiritual (SQ) tidaklah semudah menstimulus kecerdasan IQ (Intelligence Quotient) dimana dalam menstimulus kecerdasan spiritual pada anak haruslah dengan memberi contoh atau tauladan serta praktek langsung yang akan memberikan pengalaman pada anak serta menjadi pembiasaan.

Zohar dan Marshal (Rifai, 2019) berpendapat bahwa SQ atau kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan atau yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan makna dan nilai yaitu kecerdasan dalam menempatkan perilaku dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, atau kecerdasan dalam memandang suatu tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai atau bermakna di bandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual menyandarkan segala sesuatu dalam hidup kepada Allah dalam tindakan dan ucapan pada aktivitas kehidupan yang bertujuan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia. Inilah yang membedakan pengertian yang di ungkapkan Ary Ginjar dengan Danah dan Ian yaitu adanya unsur ibadah serta menyerahkan segalanya hanya kepada Allah dalam kehidupan manusia (Agustian, 2001).

Dari apa yang disampaikan oleh para ahli bahwa kecerdasan spiritual tidak kalah pentingnya dari kecerdasan

intelektual maupun kecerdasan emosional maka pemberian stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak harus didukung dengan penggunaan metode dan media yang tepat bagi anak. Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran, media secara harfiah berarti suatu perantar, pengantar atau wahana belajar, media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan (Mursid, 2015). Media merupakan proses komunikasi atau tukar menukar informasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa pengetahuan, skill, pengalaman dan ide (Suprahawati, 2014).

Pemanfaatan media pembelajaran berupa film menjadi salah satu alternatif yang dapat di gunakan oleh tenaga pendidik khususnya di PAUD, selain karena tuntutan pemerintah yaitu karena perkembangan teknologi yang kian hari kian canggih, karena dalam pendidikan di PAUD (Fardani & Lismanda, 2019)

Pendidikan Akhlak menurut Al_Qur'an yaitu suatu usaha yang di lakukan secara sadar untuk memberikan pendidikan secara lengkap, bukan hanya secara jasmani atau fisiknya saja, namun juga rohani, hal ini berkaitan langsung dengan kecerdasan spiritual seseorang, yang sesuai dengan ajaran agama islam yaitu berperilaku sesuai dengan perilaku Rasulullah SAW yang merupakan tauladan sebagai umat muslim.

Dalam pembelajaran anak usia dini harus mengikuti perkembangan zaman, di era perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat ini, dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini, bermain disini dapat dimanfaatkan pula sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini melalui alat peraga

edukatif yang dapat di kembangkan mengikuti perkembangan jaman, di era modern ini dimana anak-anak lebih tertarik pada gadget atau media yang berbasis audio visual, hal ini dapat pendidik memanfaatkan untuk memberikan pembelajaran melalui media yang menarik bagi anak salah satunya yaitu pemanfaatan media animasi dalam memberikan stimulasi bagi anak.

Media Audio Visual yaitu salah satu media yang mengikuti perkembangan jaman media ini merupakan media instruksional modern, media audio visual merupakan gabungan Antara media audio dan media visual yang memberikan stimulus melalui pendengaran dan penglihatan (Fithri, 2017).

Salah satu yang termasuk media audio visual yaitu film animasi merupakan gambar yang dilukiskan dengan garis-garis yang sederhana dan bergerak seperti hidup, animasi dapat dijadikan sarana serta bahan ajar dimulai untuk anak, remaja maupun orang dewasa. Arti dari animasi sendiri yaitu menghidupkan garis-garis atau gambar, mengetahui dengan pasti setiap detil karakter, mulai dari wajah, bentuk, tampak (depan, belakang, dan samping) yang dimaksud detail disini berhubungan dengan ekspresi setiap karakter, seperti senyum, marah, kesal senyum tertawa ataupun normal. serta gaya dan pose khas suara karakter dalam melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas karakter tersebut.

Animasi berasal dari bahasa inggris yaitu *animate* yang berarti menggerakkan benda mati, memberi jiwa seakan akan hidup. Animasi yaitu suatu proses membuat benda atau objek yang asalnya tidak hidup, kemudian disusun sehingga

seolah-olah gambar itu hidup (Anggraini, 2019).

Dalam menanamkan nilai nilai spiritual pada anak usia dini dapat disiasati melalui media film animasi Nussa dan Rarra dimana dalam film animasi ini mengandung banyak nilai-nilai spiritual dimana didalamnya mengisahkan tentang keseharian seorang anak laki-laki yang bernama Nussa dengan adik perempuannya Rarra yang berumur 5 tahun yang menggemaskan juga banyak memberikan edukasi islami untuk penontonya (Anggraini, 2019). Film animasi Nussa dan Rarra dapat disaksikan melalui Web series animasi Nussa yang telah merilis episode pertamanya di channel YouTube @Nussa Official, menjadi napas baru bagi dunia animasi Indonesia yang di rilis 28 November 2018.

Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki penyandang disabilitas yang kehilangan satu kaki kirinya sehingga karakter nussa disini menggunakan kaki palsu, serta memiliki ciri khas pakaian menggunakan gamis lengkap serta peci berwarna putihnya. Sedangkan untuk karakter Rara, digambarkan sebagai anak perempuan yang berusia lima tahun yang sangat ceria sebagai adik Nussa, Rara mempunyai ciri khas berpakaian gamis kuning serta jilbab berwarna merah hati, ada pula Umma seorang ibu yang lemah lembut sebagai ibu dari Nussa dan Rarra, serta Anto yaitu kucing kesayangan Nussa dan Rarra. Suara dari tokoh Rara ini, juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya (Anggraini, 2019)

Film animasi Nussa dan Rarra merupakan film kartun 3D yang mengisahkan kehidupan sehari-hari dimana di dalamnya banyak mengandung pesan, serta nilai spiritual khususnya

mengajarkan ajaran agama islam seperti adab bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari diantaranya berdoa apabila sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, bertingkah laku baik terhadap orangtua, sesama, dan banyak hal lainnya.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di paparkan diatas penulis ingin mengkaji metode pembelajaran dengan menggunakan media animasi Nussa dan Rarra dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, peneliti berharap stimulasi kecerdasan spiritual anak dapat berkembang secara optimal dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif seperti media animasi Nussa dan Rarra.

METODOLOGI

Penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). metode kepustakaan ini merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan cara atau metode pengumpulan data pustaka, membaca, menelaah, mencatat dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian, dalam prosesnya penelitian ini memanfaatkan sumber pustaka dalam memperoleh data penelitian (Zed, 2008)

Dengan demikian maka langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menggali data dan menginterpretasi data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu data Primer dan data Sekunder berupa buku-buku, artikel dan jurnal terkait dengan judul yang peneliti ambil diantaranya yaitu referensi dari penelitian yang di lakukan oleh yang berjudul Pesan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

Akhlak yang Terkandung dalam Film Nussa dan Rarra di Youtube dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian yang di lakukan oleh Hidayat (2019) yang berjudul Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Produksi *The Little Giantz* dengan menggunakan metode penelititan kepustakaan sumber data primer nya yaitu film animasi Nussa dan Rara serta data sekundernya yaitu buku-buku dan jurnal terkait judul.

Serta referensi penelitain yang di lakukan Anggraini (2019) yang berjudul Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian jenis analisis naratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi terkait dengan judul artikel ini yang berdasarkan pada data-data, karya tulis serta hasil penelitian yang telah di publikasikan. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis anotasi bibliografi dilihat dari katanya yang terdiri dari kata “anotasi” yang bermakna ringkasan serta “bibliografi” yang berarti daftar atau sumber bacaan yang digunakan dalam membahas sebuah topik (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu dengan mengorganisasikan referensi bacaan atau sumber pustaka yang terkait dengan judul stimulasi kecerdasan spiritual dan pendidikan akhlak pada anak melalui media animasi Nussa dan Rarra, tahapan kemudian yaitu dengan mencari ide atau pokok bahasan, tujuan umum serta simpulan dari sumber pustaka, kemudian mengelompokan data yang selanjutnya menyatukan hasil dari pengorganisasian untuk membuat suatu ringkasan serta mencari keterkaitan antar literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian dalam data sekunder yang berjudul Pesan Akhlak Dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” Di Youtube (Kamalia, 2019) dan Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Produksi *The Little Giant* (Hidayat, 2019), dengan tujuan untuk mengetahui pentingnya stimulasi kecerdasan spiritual serta pendidikan akhlak pada anak usia dini.

Dari analisis data sekunder terkait dengan tema yang peneliti ambil menunjukkan bahwa pentingnya stimulasi kecerdasan spiritual terhadap anak yang berkaitan langsung dengan pendidikan akhlak bagi anak, saat anak memiliki kecerdasan spiritual yang baik (SQ) maka akan mempengaruhi akhlak anak, akhlak disini dapat di katakan sebagai suatu perilaku seseorang yang melibatkan dan di dasari oleh ajaran agama atau berperilaku baik dalam kehidupannya sesuai aturan.

Mengingat pentingnya stimulasi kecerdasan spiritual dan pendidikan akhlak untuk anak maka harus di fasilitasi dengan media yang unik serta menarik bagi anak dengan maksud agar tujuan pendidikan dapat tercapai, pemanfaatan media animasi Nussa dan Rarra menjadi alternatif yang bisa dipilih pendidik maupun orangtua dalam proses pemberian stimulus atau pembelajaran mengenai nilai spiritual dan akhlak bagi anak, dalam film animasi Nussa dan Rarra terdapat banyak pesan dan pendidikan yang baik terkait nilai spiritual dan akhlak melalui animasi pesan dan pendidikan dapat tersampaikan dengan baik dan menarik, dalam film animasi Nussa dan Rarra dari setiap episode nya mengandung nilai-nilai yang baik yang dapat

menjadi contoh bagi anak, dalam film animasi Nussa dan Rarra menyuguhkan episode-episode yang berbeda di antaranya:

1. Judul Senyum Itu Sedekah dalam episode ini nilai spiritual dan pendidikan akhlak yang di sampaikan yaitu bahwa sedekah yang paling ringan itu tersenyum yang di dasari hadist “*tabashu wajhi akhika shodaqoh*”
2. Jangan Kalah Sama Syetan pada episode ini meberikan pesan bahwa kita tidak boleh marah, di dasari hadist “*laa takhdzob walakal jannah*” yang berarti janganlah kamu marah syurga untukmu, berlaku sabar itu perbuatan baik itu pesan dan pendidikannya dalam episode ini.
3. Belajar Ikhlas pesan yang di berikan pada episode ini yaitu belajar untuk tidak berharap dan mengungkit saat kita berbuat kebaikan untuk orang lain, ini merupakan pendidikan akhlak anak terhadap orang yang berada di sekitarnya yang di dasari nilai spiritual
4. Dahsyatnya Bismillah dalam episode ini mengandung pesan bahwa segala sesuatu yang akan kita kerjakan haruslah di dahului dan di akhiri dengan berdoa, berdoa di sini berkaitan erat dengan nilai spiritual.
5. Siapa Kita dalam episode ini memberikan pesan bahwa betapa kecilnya kita sebagai makhluk Allah, serta kagum dan takjub akan ciptaanNya.
6. Baik Itu Mudah pesan yang di sampaikan dalam episode ini bahwa segala sesuatu yang dikerjakan dengan ikhlas itu akan menjadi ibadah, bahwa berbuat baik itu mudah.

Pembahasan

Kecerdasan spiritual (SQ) tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan in-

telektual (IQ) kecerdasan Emosional (EQ), saat stimulasi kecerdasan spiritual optimal maka akan mempengaruhi akhlak anak, nilai spiritual disini berkaitan dengan tindakan seseorang sebagai pribadi yang selalu melibatkan Allah dalam setiap tindakannya, yang di kategorikan tindakan disini yaitu akhlak.

Pendidikan Akhlak dan nilai spiritual yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra di tunjukan dalam deskripsi cerita dalam kehidupan serta aktivitas keseharian melalui dialog serta tanggapan para tokoh yang dalam cerita untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan melibatkan Allah. Sesuai dengan tujuan dari film animasi ini yaitu selain memberikan hiburan akan tetapi memberikan tontonan yang dapat memberikan edukasi untuk penontonnya.

Sesuai yang di paparkan diatas mengenai episode yang di hadirkan dalam film animasi Nussa dan Rarra 1) Senyum Itu Sedekah, 2) Jangan Kalah Sama Syetan, 3) Belajar Ikhlas pesan, 4) Dahsyatnya Bismillah, 5) Siapa Kita, 6) Baik Itu Mudah, dari ke enam episode yang dirumuskan di dalamnya mengandung nilai spiritual yang dapat menstimulus kecerdasan spiritual anak, serta pendidikan akhlak dimana memberikan contoh berperilaku sebagai pribadi terhadap Allah, sesama, oranglain serta lingkungan sekitar. Sudah sewajarnya kita sebagai pendidik mengikuti perkembangan teknologi dalam memberikan pembelajaran pada anak, dengan memanfaatkan media yang kekinian yang menarik bagi anak.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilaksanakan peneliti maka dapat diketahui bahwa media yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman seperti media animasi dapat di-

manfaatkan untuk menstimulus kecerdasan spiritual serta pendidikan akhlak bagi anak pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam dalam Pasal 3 Ayat 2 UU RI No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, perfilman di Indonesia yang dapat diarahkan kepada pembangunan watak dan kepribadian bangsa serta peningkatan harkat dan martabat manusia.

Jika peneliti analisis kembali beberapa film kartun dan non kartun dapat berpengaruh terhadap perilaku anak, anak karena anak peniru yang ulung anak cenderung meniru apa yang anak lihat apalagi yang anak idolakan seperti karakter/tokoh di film. Maka orangtua akan merasa senang jika anak dapat meniru dan menyerap nilai-nilai baik pada sebuah tayangan Sebaliknya, orangtua akan kecewa ketika karakter yang ditiru adalah sosok yang melakukan kegiatan negatif. Pendapat ini sejalan dengan apa yang di kemukan Maria Montessori bahwa anak usia dini memiliki “*The Absorbent Mind*”, yaitu pikiran penyerap yang setiap saat menyerap informasi (ucapan maupun tindakan) yang masuk ke dalam ingatan anak (Britton, 2019).

Pentingnya pendidikan akhlak untuk anak serta stimulasi kecerdasan spiritual yang ditanamkan sejak dini ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Susanto (Anggraini, 2019) menyatakan bahwa Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam menjadi landasan dalam pembentukan akhlak manusia yang menjadikan Al Qur'an dan hadist sebagai pedoman. Nilai-nilai agama Islam perlu di tanamkan sejak dini sehinggadapat membentuk manusia yang berakhlak baik.

KESIMPULAN

Kecerdasan spiritual anak tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan yang lain, kecerdasan spiritual anak mempengaruhi kemampuan anak dalam berperilaku atau akhlak, maka pemberian stimulasi nya pun harus bersifat menarik dan efektif bagi anak, serta menggunakan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi dan zaman. Pendidikan karakter serta stimulus kecerdasan spiritual sungguh besar pengaruhnya dalam kegiatan pembelajaran, tidak di pungkiri anak lebih tertarik pada media yang menyuguhkan pembelajaran secara lengkap yaitu dapat di lihat dan di dengar (media Audio Visual). Media animasi Nussa dan Rarra merupakan alternatif bagi pendidik dalam memberikan pesan dan pendidikan akhlak serta stimulasi kecerdasan spiritual pada anak. Dalam film animasi Nussa dan Rarra banyak menyuguhkan cerita keseharian yang dekat dengan anak dimana di dalamnya ada permasalahan dan bagaimana cara tokoh yang ada dalam cerita menyelesaikan permasalahan melibatkan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Emotional Spiritual Quotient: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Anggraini, L. I. (2019). *Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa*.
- Britton, L. (2019). *Montessori Play and Leran* (5th ed.). Yogyakarta: PT Benteng Pustaka.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (pertama). Jakarta: prenadamedia group.
- Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Un-*

- tuk Anak Usia Dini Dalam Film "Nussa." 1.*
- Fithri, R. (2017). *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Cemara Indah Kota Pekanbaru. 1.*
- Hidayat, M. N. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa Produksi The Little Giantz.*
- Kamalia, I. (2019). *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi "Nussa Dan Rara" Di Youtube.*
- Mursid. (2015). *Bealajar dan Pembelajaran PAUD. In PT Remaja Rosdakarya. Bandung: Nita Nur Muliawati.*
- Nuraeni, L. (2015). *Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). STKIP Siliwangi Bandung, 1(1), 13–30.*
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 20.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Rifai, A. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 1(2), 257–291.* <https://doi.org/10.36670/alamin.v1i2.12>
- Suprahbawati, N. (2014). *Peningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Dengan Menggunakan Metode Montessori. 3, 1–6.*
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI.*
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Ke-pustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.